



**Rekontruksi Skematis Masyarakat Pangadangan Dalam Krisis
Kesadaran Lingkungan Hidup
(Studi Kasus Peran Pengabdian KKN Reguler Sisdamas Kelompok
397 di Dusun Pangadangan Desa Rancasari Kecamatan Pamanukan
Kabupaten Subang)**

**Cecep Nurul Alam¹, Muhamad Ramdani Khoerul Anam², Rephiani Nur Afifah³, Riska
Apriliani Amalia⁴**

²⁾ Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuludin. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
Bandung, Bramrmdni@gmail.com

³⁾ Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
Bandung, rephianyana@gmail.com

⁴⁾ Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
Bandung, riskaaprilianiamalia@gmail.com

Abstrak

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Masalah-masalah lingkungan yang terjadi tentunya disebabkan oleh dua faktor, yaitu alami dan buatan (manusia) yang tidak memiliki rasa tanggungjawab kepada lingkungannya. Maka dari itu, tujuan pengabdian kami selaku tim KKN Kelompok 397 UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Dusun Pangadangan ingin meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan hidup. Dengan menggunakan metode penelitian jenis deskriptif kualitatif yang termasuk dalam kategori penelitian lapangan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi program. Dengan hasil akhir berhasil dibuktikan oleh beberapa program kerja yang telah dilakukan yakni menjadikan area tanah sekitar irigasi sebagai lahan pertanian, pemasangan pot untuk menghindari erosi, pengecatan ulang jembatan, dan membuat gapura guna memperindah suasana lingkungan.

Kata Kunci: *lingkungan hidup, masalah, manusia, pengabdian.*

Abstract

The environment is a spatial unit with all objects, power, conditions, and living things, including humans and their behavior that affect the continuity of life and the welfare of humans and other living things. Environmental problems that occur are of course caused by two factors, namely natural and man-made (human) which do not have a sense of responsibility to their environment. Therefore, the purpose of our service as a KKN Group 397 team at UIN Sunan Gunung Djati Bandung in Pangadangan hamlet is to increase public awareness of environmental cleanliness. By using a qualitative descriptive type research method that is included in the field

research category. Implementation of activities carried out in three stages, namely preparation, implementation and evaluation of the program. The final results have been proven by several work programs that have been carried out, namely making the land area around the irrigated land as agricultural land, installing pots to prevent erosion, repainting bridges, and making gates to beautify the environment.

Keywords: *environment, problems, people, dedication.*

A. PENDAHULUAN

Krisis lingkungan saat ini menjadi ancaman eksistensial yang serius di bumi dan kehidupan penduduknya. Kerusakan lingkungan, terutama oleh dekomposisi seperti banjir, erosi serta sedimentasi sungai dan danau, tanah longsor, dan kekurangan air (kuantitas dan kualitas), menjadi bagian bersama berita nasional baru-baru ini. Masalah-masalah ini disebabkan tentunya oleh dua faktor, yaitu faktor alami dan faktor manusia yang tidak memiliki rasa tanggungjawab kepada lingkungannya (Suyatman,2018).

Menurut Rachmat Witoelar (Majalah Serasi Edisi 02, 2009) menyebutkan bahwa manusia mengakibatkan kondisi bumi semakin kritis. Penghancuran hubungan berkelanjutan dalam jaringan kehidupan (mata rantai) karena penurunan kualitas tanah telah menyebabkan serangkaian rangkaian bencana di dalam negara ini. Contoh-contoh meliputi kejadian bencana tanah longsor yang menimbun beberapa desa di berbagai wilayah, yang berakibat mengubur banyak orang, serbuan banjir yang menghancurkan daerah pemukiman, penyebaran kabut asap akibat kebakaran hutan, kondisi kekeringan yang meresahkan beberapa daerah, serta perubahan yang semakin tidak dapat diprediksi dalam siklus musim.

Manusia, sebagaimana disebutkan oleh Maridi (2012), melalui berbagai aktivitas sehari-harinya, menjadi faktor dominan yang mengakibatkan dampak negatif pada ekosistem di permukaan bumi ini. Peningkatan jumlah penduduk yang diimbangi dengan eksploitasi intensif terhadap sumber daya alam, juga turut mendorong terjadinya perusakan lingkungan, terutama dalam bentuk degradasi lahan. Tidak hanya itu, orientasi hidup yang cenderung materialistik dan hedonistik dari masyarakat modern, bersamaan dengan konsepsi yang salah tentang hubungan antara manusia dan lingkungannya, memiliki kontribusi yang signifikan terhadap situasi kerusakan lingkungan saat ini.

Krisis lingkungan yang sedang berlangsung saat ini hanya dapat diselesaikan melalui perubahan mendasar dan mendalam dalam cara manusia melihat dan berinteraksi dengan lingkungan alam. Yang diperlukan pada saat ini adalah transformasi perilaku dan gaya hidup, yang bukan sekadar persoalan individu, tetapi harus menjadi ciri khas budaya yang diterima oleh masyarakat secara luas. Dengan

kata lain, diperlukan perubahan paradigma baru tentang alam semesta yang dapat menjadi landasan bagi perilaku manusia Naess (1993) dalam KLH dan PP Muhammadiyah (2011).

Jurnal ini membahas mengenai transisi kesadaran lingkungan hidup RT 18/RW 06 Dusun Pangadangan Desa Rancasari Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang. Isu ini diangkat dengan pertimbangan pada saat siklus 1 KKN Sisdamas Rembug Warga, banyak warga mengeluhkan kurang pedulinya masyarakat terhadap isu lingkungan. Selain itu, kurangnya juga pengetahuan tentang dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan yang dimana, praktiku-praktik tidak ramah lingkungan yang masih banyak dilakukan seperti penggunaan bahan kimia berbahaya dan pembakaran sampah. Tentu adanya krisis lingkungan ini memicu keresahan masyarakat karena dapat mengganggu rutinitas dan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, kami selaku tim KKN Kelompok 397 UIN Sunan Gunung Djati Bandung mulai mencari informasi tentang penyebab dan solusi dari krisis lingkungan yang terjadi dengan harapan akan adanya transisi kesadaran masyarakat terhadap lingkungan disekitarnya.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif berbasis kualitatif. Metode ini dipilih untuk mengamati keadaan masyarakat, pandangan mereka, serta peristiwa yang tengah berlangsung. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada studi kasus, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2015). Pendekatan penelitian kualitatif sering kali diterapkan dalam proses eksplorasi. Terutama, dalam ranah akademis humaniora, sosial, dan agama, metode penelitian kualitatif memiliki peran yang signifikan, sebagaimana yang diuraikan oleh Darmalaksana (2020).

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif kualitatif yang termasuk dalam kategori penelitian lapangan. Pendekatan riset ini melibatkan peneliti yang berada langsung di lokasi penelitian, menggunakan metode wawancara dan pengamatan langsung, serta mengacu pada sumber-sumber seperti daftar pustaka, sesuai dengan Maryaeni (2005). Data primer yang diperoleh berasal dari masyarakat RT 18 khususnya Bapak RT 18, yaitu bapak Ucen Septiawan. Data sekunder juga digunakan sebagai pendukung data primer, termasuk sumber tertulis seperti dokumen, buku, monografi desa, jurnal, artikel, arsip, dan lain sebagainya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini mengandalkan teknik wawancara, observasi, serta pengambilan sampel. Penelitian ini dilakukan di RT 18/RW 06 Dusun Pangadangan Desa Rancasari Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang dari tanggal 11 Juli hingga 19 Agustus 2023.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam pelaksanaannya, dilakukan beberapa tahapan sehingga program dirancang sedemikian rupa agar kegiatan berjalan secara efektif dan efisien. Berikut adalah tahapan-tahapan kegiatan yang dilaksanakan selama KKN SISDAMAS 2023.

1. Tahap Persiapan Program

Pada tahap ini dilakukan pendekatan sosial terhadap masyarakat RT 18 Dusun Pangandangan. Wawancara secara langsung kepada Ketua RT 18 menjadi langkah awal sebagai upaya untuk memahami bagaimana dinamika masyarakat serta permasalahan apa saja yang sedang dihadapi. Hasil yang didapat, lingkungan RT 18 merupakan wilayah yang diapit oleh pesawahan serta sungai irigasi sekunder yang menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat sekitar. Pemukiman sekitar sungai menjadi fokus penelitian mengingat kondisi sungai dan lahan di sekitarnya kurang terawat yang ditandai dengan masih banyaknya sampah pada aliran sungai, tanah pesisir sungai yang mengalami penurunan/degradasi lahan yang diakibatkan oleh minimnya tanaman yang tumbuh. Begitupun ketika meminta tanggapan terhadap masyarakat, kondisi sungai seperti itu menjadi keresahan tersendiri mengingat air sungai dimanfaatkan juga dalam berbagai kebutuhan seperti mandi, cuci pakaian dan lain-lain. Meskipun begitu, belum ada tindakan nyata dalam pembenahan atau pelestarian lingkungan dari masyarakatnya sendiri. Dengan demikian, permasalahan utama masyarakat RT 18 adalah kondisi lingkungan sungai yang kurang baik yang dilandasi oleh krisis kepedulian terhadap lingkungan.

Setelah pendekatan sosial, langkah selanjutnya adalah perancangan program agar permasalahan tersebut dapat teratasi. Program yang dibuat adalah penataan lingkungan sekitar sungai dengan melakukan penanaman beberapa jenis tanaman yang tentunya hasil tanaman tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat serta melakukan pengecatan jembatan menjadi lebih menarik sehingga dapat memberikan kesan keindahan. Program tersebut dipilih berdasarkan hasil diskusi kelompok beserta tokoh masyarakat RT 18 mengingat sudah cukup untuk memunculkan kembali kesadaran masyarakat akan kepedulian terhadap lingkungan.

2. Pelaksanaan Program

Setelah tahap persiapan selesai, tahap selanjutnya adalah merealisasikan program yang telah dirancang dengan melakukan penataan lingkungan sekitar sungai. Hal pertama yang dilakukan adalah pengumpulan bahan-bahan seperti

galon bekas, cat, tanah, pupuk kompos dan alat-alat pendukung lainnya. Lalu pembuatan desain pot dari galon yang dibuat semenarik mungkin serta dilakukan pengecatan agar memiliki ciri khas tersendiri. Pot yang telah dibuat dimasukkan pupuk kompos dan ditempatkan pada pesisir sungai yang telah dibersihkan dari semak-semak/tanaman liar. Bibit tanaman muda yang telah disiapkan ditanam pada setiap pot tanaman lalu dilakukan penyiraman secara berkala. Setelah tanaman tertata dengan baik, lahan tempat pot-pot tersebut dibuatkan pembatas menggunakan pagar dari bambu sehingga dapat meminimalisir terjadinya kerusakan mengingat bersinggungan dengan jalan utama RT 18. Program selanjutnya adalah pengecatan sebuah jembatan yang terletak di dekat dengan posko KKN. Pengecatan ini dilakukan menggunakan cat yang berwarna cerah pada bagian besi pembatas jembatan.

Pada pelaksanaannya, antusias warga cukup tinggi dengan hadir dan turut membantu, baik dengan memberikan galon bekas ataupun membersihkan pesisir sungai, saat kegiatan penataan pot tanaman di pesisir sungai dan pengecatan jembatan. Berbagai pertanyaan dilontarkan seperti jenis tanaman apa saja yang ditanam, kesan positif dan juga respon yang baik dari warga sudah menunjukkan bahwa program yang dibuat memang diperlukan dalam mengelola dan menata kembali lingkungan sungai.

3. Evaluasi Program

Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, ketepatan pelaksanaan program yang dibuat diuji dan dampak terhadap masyarakat menjadi catatan penting. Program yang telah dilaksanakan tadi disosialisasikan kembali kepada masyarakat akan perlunya menjaga lingkungan dan manfaat dari lingkungan yang selalu terawat bagi masyarakat itu sendiri. Termasuk juga tahap lanjutan dari penanaman, yakni perawatan dan penyiraman secara berkala.

Kegiatan penanaman tanaman menjadi tonggak awal dalam menarik minat masyarakat dalam penataan lingkungan sekitar sungai yang seharusnya selalu dijaga. Keterlibatan masyarakat pada penanaman serta pengecatan jembatan merupakan tahap awal kesadaran masyarakat sudah terbuka dalam menjaga lingkungan sekitar. Kondisi sosial seperti ini menunjukkan bahwa perlu adanya orang yang memberikan inisiasi untuk memulai suatu kegiatan yang positif agar menjadi pemicu atau daya tarik masyarakat.

Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap lingkungan menjadi bagian penting pada permasalahan ini. Salah satu dampak yang terlihat secara langsung

adalah warga yang terletak pada gang di sekitar posko memulai dengan pengecatan jembatan yang diinisiasi oleh warga serta diikuti oleh warga-warga lainnya. Tanggapan dari Ketua RT 18 sendiri menyatakan bahwa gotong-royong pada masyarakat RT 18 masih terjaga dengan baik, dengan dimulainya program yang dilaksanakan oleh kelompok KKN menjadikan warga memunculkan kembali sikap kepedulian terhadap lingkungan dengan sifat gotong-royong masyarakat tersebut. Dengan demikian, program yang dibuat sudah cukup untuk mengingatkan kembali kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan khususnya lingkungan sungai yang terdapat pada wilayah RT 18.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Alam merupakan sebuah instrumen dalam kehidupan. Alam mengacu kepada fenomena dunia fisik dan juga kehidupan secara umum. Skala alam terbentang dari sub-atomik sampai kosmik. Studi tentang alam adalah bagian besar dari ilmu pengetahuan. Meskipun manusia adalah bagian dari alam, kegiatan manusia sering dipahami sebagai kategori terpisah dari fenomena alam lainnya.

Manusia dan alam semesta mempunyai hubungan yang sangat erat. Alam semesta dan manusia adalah satu. Dalam pemahaman N D manusia dan alam tidak jauh berbeda. Sebagaimana manusia, alam semesta terdiri dari lima unsur: tanah, air, api, angin, ruang. Dalam hal ini adanya alam semesta tidak hanya untuk menunjang kehidupan manusia atau alam semesta ada untuk mengabdikan kepada manusia. Ini karena manusia bukan ada di luar bagian alam semesta, namun ia adalah satu kesatuan dengan alam semesta. Jadi gambaran tentang alam semesta bisa diderivasikan dari gambaran tentang manusia atau sebaliknya. Wujud manusia meniru alam semesta jelas sekali diungkapkan sebagaimana yang tercantum di bawah ini:

Bulatnya kepala berbentuk langit, bentuk persegi dari kaki berbentuk bumi. Ruang kosong di dalam perut mewujudkan langit, hangatnya perut sesuai dengan musim semi dan musim panas, kerasnya punggung sesuai dengan musim gugur dan musim dingin. Empat bagian badan sesuai dengan empat waktu, dua belas sendi besar sesuai dengan dua belas bulan, tiga ratus enam puluh sendi kecil sesuai dengan tiga ratus enam puluh hari. Keluar masuknya nafas hidung sesuai dengan angin di lembah dan parit. Sepasang mata sesuai dengan matahari dan bulan, membuka dan menutup sesuai dengan siang dan malam. Rambut sesuai dengan bintang. Alis sesuai dengan bintang tujuh, nadi sesuai dengan sungai besar, tulang sesuai dengan batu dan permata, kulit dan daging sesuai dengan tanah, bulu sesuai dengan hutan rimba, (Herwindra Aiko Senisoenoto, 1991. Abad Kejiwaan: Bunga Rampai Pembabaran dan Pemikiran Senisoenoto).

Tata letak pandangan

Pandangan merupakan sebuah dusun yang terletak di desa Rancasari kecamatan Pamanukan Kabupaten subang. Wilayahnya yang merupakan dataran rendah dengan letak yang strategis yakni pada persilangan Jalur Pantura dan Bandung sehingga wilayah ini memiliki potensi pertumbuhan yang cukup tinggi. Sebagian besar wilayah desa ini juga merupakan persawahan milik masyarakat, sehingga mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah petani. Mata pencaharian yang lain mulai berkembang pada sektor jasa dan perdagangan.

Sesuai dengan kondisi geografis Desa Rancasari, potensi pertumbuhan masyarakat desa yang paling tinggi ada pada sektor ekonomi dan pendidikan. Masyarakat yang mayoritasnya memiliki pesawahan cenderung mampu mempekerjakan masyarakat lain untuk menjadi buruh tani, sehingga tingkat pengangguran di desa ini cenderung tidak terlalu tinggi. Selain itu, wilayah pemukimannya yang tidak terlalu besar menjadikan masyarakat lain untuk mendapatkan penghasilan dengan cara berdagang dan menyediakan jasa-jasa yang dibutuhkan masyarakat di wilayah tersebut. Sehingga, tingkat perekonomian di desa ini sudah dalam posisi yang aman. Sedangkan untuk sektor pendidikan, mayoritas sekolah yang ada sudah memiliki sarana dan prasarana yang menunjang untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Kedua sektor yang sudah menonjol tersebut dapat terus. Dikembangkan karena keduanya memiliki potensi yang sangat baik.

Desa Racasari memiliki sawah irigasi teknis sebesar 409,672 Ha dan sawah tadah hujan 24 Ha. Las pemukiman Desa Rancasari sebesar 67.64 Ha. Iklim Desa Rancasari memiliki curah hujan 200 mm, suhu rata-rata harian 35 C dengan tinggi tempat dari permukaan laut setinggi 1.2 mdl.

Lingkungan Hidup masyarakat pandangan

Terkhusus di dusun Pandangan tepatnya di RT 18 sekitaran jalan yang menjadi akses utama penghubung antara dusun dan jalan provinsi terdapat aliran sungai yang menjadi pusat irigasi pesawahan sekitar. Irigasi ini dialiri oleh pln dari sungai besar cipunagara. Kerap kali di hari-hari tertentu irigasi ini disurutkan dengan tujuan bergilir supaya aliran air mampu menjamah daerah lain sekitar pamanukan.

Yang disayangkan dari irigasi ini, tidak adanya pembatas antara jalan (tanah) dan juga saluran irigasi sehingga kerap kali air mengikis habis tanah sekitar jalan dalam istilah lain yaitu erosi. Begitupun respon masyarakat sekitar yang acuh dan tak memperdulikan seolah biar saja alam yang mengatur, sehingga dipinggiran irigasi

tersebut di tumbuh beberapa tanaman liar yang terkesan tak elok dipandang bahkan menjadi ilusi seolah tanah di pinggiran tersebut terlihat luas.

Dikarenakan hal demikian kerap ada kendaraan-kendaraan yang berparkir di area tersebut yang menjadikan tanah diarea irigasi tersebut turun dan tergerus aliran air, dengan inisiatip dari kami KKN 397 Rancasari menjadikan area tanah sekitar irigasi tersebut sebagai lahan pertanian sekaligus menjaga supaya terhindar dari erosi tanah dengan memasang pot dan menanam area sepanjang aliran irigasi dengan berbagai tanaman yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.



Gambar 1. Pemetaan lingkungan di sekitar sungai

Kemudian selain dari pada kegiatan tersebut, dalam program merawat lingkungan KKN 397 mengadakan pengecatan ulang jembatan juga membuat gapura guna memperindah suasa sekaligus mengajak masyarakat sekitar dalam membangun kerjasama gotong royong dan kesadaran bahwa lingkungan yang baik mampu mempengaruhi kualitas nilai moral manusia. Dalam hal ini, KKN 397 hanya mengecat satu jembatan sebagai sample dan contoh yang kemudian kegiatan pengecatan tersebut dilanjutkan oleh masyarakat sekitar.



Gambar 2. Pembuatan gapura dan pengecatan ulang jembatan

Kesadaran merawat lingkungan

Dalam kehidupan masyarakat primitif dan tradisional, manusia dan lingkungan memiliki hubungan yang bersifat kontinuitas dan seimbang. Bahkan manusia sering melihat dirinya lebih kecil, karena dia adalah gambaran atau prototipe dari dunia besar. Paham ini dianut oleh para filsuf dan penganut agama-agama kuno, termasuk agama-agama suku, yang selalu melihat dan menjaga hubungan yang harmonis antara manusia dengan alam. Manusia berusaha menyesuaikan diri dan menyelaraskan diri dalam irama kehidupannya dengan alam, dengan cara menyesuaikan dirinya dengan musim dalam pertanian dan tidak berani mengganggu alam lingkungannya, kecuali melalui upacara ritual

Kenyataan menunjukkan bahwa menghadapi implikasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia sepertinya dibawa masuk ke dalam sebuah rimba dilema. Bagaimana makan buah simalakama, dan atau maju kena mundur kena. Sebagian ilmuwan dan teknologian yang serius akan mempertanyakan dan bahkan menggumuli masalah tanggung jawab mereka ketika mereka tiba pada masalah pemakaian hasil-hasil temuan sains dan teknologi. Penetapan ambang batas budaya bagi suatu produk teknologi mencerminkan sekelumit kesadaran dan keterbatasan kemampuan para ilmuwan maupun teknologian betapa mereka sebetulnya tidak berkuasa penuh atas hasil ciptaan mereka." Semakin canggih penemuan ilmiah dan teknologi, semakin peka penemuan itu terhadap kemungkinan kesalahan, apabila tidak disertai sikap ekstra hati-hati pada manusia sebagai pemakai produk teknologi itu. Disinilah letak etika, moral dan spiritualitas religius untuk menggiring nurani manusia untuk bertindak secara arif dalam menggunakan perangkat-perangkat teknologi dalam mengolah alam bagi kepentingan dan kebutuhan hidupnya.

Beberapa faktor yang menjadikan kultur masyarakat sekitar sulit diajak berkontribusi, karena kurangnya karang taruna atau pemuda pemudi yang mampu dirangkul, namun dibalik hal tersebut terdapat komunitas paguyuban yang berisikan bapak-bapak sebagai bentuk peran peralihan dari ketiadaan karang taruna.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Manusia dan lingkungannya mempunyai hubungan yang sangat erat. Namun kebanyakan manusia masih belum peduli akan kewajiban menjaga lingkungan yang ada disekitarnya. Seperti yang terjadi di masyarakat dusun Pangadangan khususnya RT 18, Tujuan kami selaku KKN Kelompok 397 UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Dusun Pangadangan ingin meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan hidup. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahap yaitu persiapan,

pelaksanaan dan evaluasi program. Dengan hasil akhir berhasil dibuktikan oleh beberapa program kerja yang telah dilakukan yakni menjadikan area tanah sekitar irigasi sebagai lahan pertanian, pemasangan pot untuk menghindari erosi, pengecatan ulang jembatan, dan membuat gapura guna memperindah suasana lingkungan sekaligus mengajak masyarakat sekitar dalam membangun kerjasama gotong royong dan kesadaran bahwa lingkungan yang baik mampu mempengaruhi kualitas nilai moral manusia.

Saran

Saran dari kami selaku KKN Kelompok 397 UIN Sunan Gunung Djati Bandung kepada masyarakat Dusun Pangadangan untuk dapat lebih peduli terhadap lingkungan hidup, khususnya dengan menjaga, merawat dan melestarikan tanaman yang telah ditanam bersama dilingkungan sungai, disertai kekompakan dan gotong royong sesama masyarakat guna menciptakan hubungan yang baik yang diyakini mampu mempengaruhi kualitas nilai moral manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Majelis Lingkungan Hidup PP Muhammadiyah. 2011. *Teologi Lingkungan, Etika Pengelolaan Lingkungan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Majalah Serasi. Edisi 02/2009.
- Maridi. 2015. Mengangkat Budaya dan Kearifan Lokal dalam Sistem Konservasi Tanah dan Air. Pemakalah Utama 4. *Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS: 20-39*.
- Maryaeni. (2005). *Metode Penelitian Kebudayaan*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif. *Skripsi dan Tesis*. Suaka Media.
- Suyatman, Ujang. (2018). Teologi Lingkungan dalam Kearifan Lokal Masyarakat Sunda. *Jurnal al-Tsaqafa*. Volume 15, No. 01 Hal 77-88.